

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat *CSR*) ini menjadi *trend global* seiring dengan maraknya kepedulian mengutamakan kepentingan *stakeholders*. *CSR* merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam pihak bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen dan lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa kelompok *stakeholder* sangat membutuhkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan

(Rika dan Islahudin, 2008) *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi

kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *kompetitor*.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang disahkan pada 20 Juli 2007. Undang-Undang Perseroan Terbatas (www.hukumonline.com). Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat serta wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” .

Isu mengenai lingkungan juga telah menjadi masalah bersama antar negara. Penetapan peraturan tentang pengolahan limbah, pelarangan perusakan elemen-elemen lingkungan dan persetujuan bersama beberapa negara telah menetapkan ISO 9000 dan ISO 14001 untuk produk-produk yang memasuki negara mereka. ISO (*The International Organization for Standardization*) / DIS (*The Draft International Standard*) 14001 adalah satu seri dari munculnya standar manajemen lingkungan internasional yang bertujuan memasyarakatkan perbaikan yang berkelanjutan dalam *environmental performance* perusahaan melalui adopsi dan implementasi *environmental management system* (EMS) (GEMI, 1996). ISO/DIS 14001 menetapkan suatu sistem manajemen lingkungan (*Environmental Management System/EMS*) secara menyeluruh, dan mencakup elemen-elemen kunci berikut: (a) Penetapan kebijakan lingkungan yang tepat; (b) Perencanaan, Implementasi dan operasi *EMS*; (c) Pengecekan dan koreksi prosedur; dan (d) Pengkajian manajemen secara berkala atas keseluruhan *EMS*.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah.

(Rika dan Islahudin, 2008) Perkembangan *CSR* secara konseptual baru di kemas sejak tahun 1980-an yang dipicu sedikitnya oleh 5 hal berikut: (1). Maraknya fenomena “*take over*” antar korporasi yang kerap dipicu oleh keterampilan rekayasa finansial. (2). Runtuhnya tembok Berlin yang merupakan simbol tumbangnya paham komunis dan semakin kokohnya imperium kapitalisme secara global. (3) Meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang, sehingga diuntut supaya memperhatikan: HAM, kondisi sosial dan perlakuan yang adil terhadap buruh. (4) Globalisasi dan menciutnya peran sektor publik (pemerintah) hampir di seluruh dunia telah menyebabkan tumbuhnya LSM (termasuk asosiasi profesi) yang memusatkan perhatian mulai dari isu kemiskinan sampai pada kekhawatiran akan punahnya berbagai spesies baik hewan maupun tumbuhan sehingga ekosistem semakin labil. (5) Adanya kesadaran dari perusahaan akan arti penting merk dan reputasi perusahaan dalam membawa perusahaan menuju bisnis berkelanjutan.

(Rika dan Islahudin, 2008) *Corporate Social Responsibility (CSR)*, merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama

melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat disekitarnya.

Abdul Halim (1999) dalam Doddy Setiawan (2010) Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan dengan alasan (1) umumnya dinilai dapat dipercaya dan konsisten sehingga dapat memberikan suatu landasan yang solid untuk pengembangan struktur pertanggungjawaban dan penghargaan, (2) selaras dengan tujuan utama perusahaan yaitu menciptakan *profit* bagi pemilik, sehingga memberikan suatu fokus pengukuran kinerja yang konsisten dengan tujuan perusahaan.

CSR sebagai sebuah gagasan menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*finansial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada tripel buttom lines yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat *akuntabilitas*, *responsibilitas*, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate*

social responsibilty terhadap lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Masyarakat membutuhkan informasi mengenai hak-hak yang semestinya diperoleh untuk mendapatkan rasa aman dalam mengonsumsi makanan, kesejahteraan karyawan serta rasa tentram. Dengan menjaga lingkungan dan sosialnya diharapkan perusahaan dapat melakukan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Selain itu, perusahaan diwajibkan melaporkan informasi mengenai aktivitas dan tanggung jawab lingkungan. Hal ini dikarenakan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya.

Selain itu, Oliver (1991); Haniffa dan Coke (2005); Ani (2007) dalam Rawi dan Muchlis (2010) Perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan *CSR* dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan. Hal yang sama dikemukakan oleh Kiroyan (2006), dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan *CSR*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi soaial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasi bahwa perusahaan menerapkan *CSR* diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Para pengusaha berargumen bahwa *CSR* tidak boleh dipaksakan karena bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan. Rawi (2010) menyatakan bahwa mewajibkan perseroan menyisihkan dana *CSR*

melanggar hak asasi manusia (HAM) dan merugikan kepentingan para pemegang saham karena akan meningkatkan biaya (*costs*) dan menurunkan laba perseroan. Penurunan laba berdampak pada penurunan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham dan nilai ekuitas perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Sutaryo (2011), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dan sample perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity* pada laporan tahunan di perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2010.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada laporan tahunan.
2. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan variabel *Return On Asset* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan variabel *Return On Equity* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengoptimalkan nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan eksistensinya.
3. Bagi investor dan calon investor, perusahaan mempunyai tanggung jawab lebih luas dibanding hanya untuk mencari uang. Dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama kuliah kedalam dunia penelitian.
5. Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengungkapan CSR serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak yang semestinya diperoleh.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini, rujukan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sample, sumber dan teknik pengumpulan data dan alat analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dan saran-saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian.